

**STUDI TENTANG MINAT SISWA KELAS XII SMK NEGERI 1
SUMATERA BARAT UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE
PERGURUAN TINGGI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



Oleh:

**ADE SAPUTRA
1206420/2012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

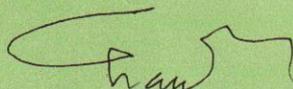
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1
Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke
Perguruan Tinggi
Nama : Ade Saputra
NIM/BP : 1206420/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 13 Februari 2019

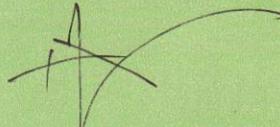
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



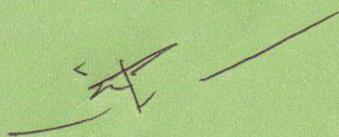
Dr. R. Chandra, M. Pd
NIP. 19571127 198301 1 001

Pembimbing II



Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc
NIP. 19790118 200312 1 003

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Teknik Otomotif



Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Ade Saputra

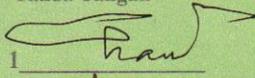
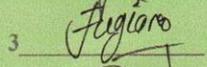
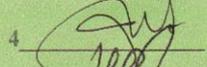
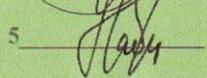
NIM : 1206420/2012

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk
Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Padang, 13 Februari 2019

Tim Penguji

		Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. R. Chandra, M. Pd	1 
2. Sekretaris	: Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc	2 
3. Anggota	: Toto Sugiarto, S. Pd, M. Si	3 
4. Anggota	: Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd	4 
5. Anggota	: Dr. Hasan Maksun, MT	5 

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha
mulia
Yang mengajar manusia dengan pena,
Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ? (QS: Ar-Rahman 13)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-
orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (KARJANI),,, Ibu (IYUR)..Terimakasih...
we always loving you... (ttd. Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada adik-adik ku (ike, Hari, dan Radit). "Dik, Kakak mu ini bisa wisuda juga..[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan dan doanya..

... i love you all" :* ...

Terima Kasih...

Bapak Dr. R. Chandra, M. Pd dan Donny Fernandez, S. Pd, M. Sc atas bantuan bapak yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.

Bapak Toto Sugiarto, S. Pd, M. Si, Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd, dan Bapak Dr. Hasan Maksum, MT, atas masukan dan saran dalam menyusun skripsi hingga selesai.

"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.

"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".

*Terimakasih kuucapkan Kepada Teman sejawat Saudara
seperjuangan OTOMOTIF 2012'*

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", buat saudara sekaligus sahabatku selama berada di Padang, Haris (bentot), Indra, Ghery, Derry, Jack, Itox, Aminudin, Apri, Alex (Ridwan, Wanda, Amaik) apa kabarnya sobat,,suka cita empat tahun lebih kita lalui bersama,, cepat menyusul S.Pd nya. Buat sobatku Semua Anak Kos Baret Ungu di Gajah IV, dan Lainnya...

*Kalian semua bukan hanya menjadi teman, kakak, dan adik yang baik,
kalian adalah saudara bagiku!!*

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

*Never give up!
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"*

*Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat
kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..*

*Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku,
kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi ini kupersembahkan. -by" **Ade Saputra 1206420/2012.***



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7055922 FT: (0751)7055644,445118 Fax .7055644

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ade Saputra
Nim/TM : 1206420/2012
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul "**Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 13 Februari 2019
Saya yang menyatakan,



Ade Saputra
NIM. 1206420/2012



ABSTRAK

Ade Saputra: Studi Tentang Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

Banyaknya sorotan dari masyarakat tentang kelemahan dari pendidikan saat sekarang tidak terkecuali SMK. Begitu juga dengan dunia kerja sendiri yang akan menyerap lulusan dari lulusan dari SMK itu sendiri. Disamping itu masalah lain yang mungkin menjadi kendala dari kedua adalah sengitnya persaingan dalam mencari kerja, yang disini lulusan SMK sulit bersaing dengan lulusan dari perguruan tinggi. Oleh karena itu lulusan dari SMK berkeinginan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dalam kapasitas menambah ilmu pengetahuan mereka setelah menamatkan pendidikan di SMK. Selain itu pada saat sekarang ini pihak industri lebih memilih tamatan dari SMA untuk bekerja di perusahaannya karena tamatan SMA memiliki kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan hal-hal lainnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan SMK. Adapun dari tujuan peneliti sendiri melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Keperguruan Tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex-post facto*. Penelitian *expost-facto* yaitu terdiri dari tiga kata *ex* yang berarti observasi atau pengamatan, *post* artinya sesudah, dan *Facto* adalah fakta atau kejadian. Maka dari itu data yang diperoleh adalah data dari hasil peristiwa yang sudah berlangsung, sehingga peneliti hanya mengungkap fakta berdasarkan pengukuran gejala yang sudah ada pada responden.

Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat Capaian Responden (TCR) masing-masing variabel yaitu, variabel Dorongan Dalam Diri (X1) sebesar 78% (Cukup), Sosial Ekonomi (X2) sebesar 71% (Cukup), Lingkungan Teman Sebaya (X3) sebesar 72% (Cukup), Tingkat Pendidikan Orang Tua(X4) sebesar 75% (Cukup), dan Dorongan Guru dan Kepala Sekolah (X5) sebesar 74% (Cukup).

Dan analisis faktor konfirmatori yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari 5 variabel bebas yang di analisis merupakan variabel yang sah. Dari ke 5 variabel tersebut adalah Dorongan Dari Dalam Diri (X1), Sosial Ekonomi (X2), Lingkungan Teman Sebaya (X3), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X4), dan Dorongan dari Guru dan Kepala Sekolah (X5). Jadi ke 5 variabel tersebut merupakan variabel pembentuk minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *extraction* dari ke 5 variabel sebesar 72,36% dan 27,64% di bentuk oleh variabel lain yang tidak di teliti di penelitian ini.

Kata kunci: Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah 'Alamiin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran *Allah Subhaana Wa Ta'ala* karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “**Studi Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi**”. Salawat dan salam selalu dilimpahkan *Allah Subhaana Wa Ta'ala* kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saloloh 'Alai Wassalam yang dengan seluruh jiwa dan raganya membawa umat manusia dari kehidupan jahiliyah menuju alam yang penuh dalam cahaya ilmu pengetahuan, aqidah yang baik dan berakhlak mulia.

Penulisan Skripsi ini merupakan syarat menyelesaikan Program Studi *Strata (S1)* Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, M. Pd, M.T selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.

2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
3. Bapak Dr. R. Chandra, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc selaku Pembimbing II dan sekretaris jurusan Teknik Otomotif yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wakhinuddin S, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan masukan.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta karyawan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Sahabat-sahabat senasib dan seperjuangan khususnya teman-teman Teknik Otomotif angkatan 2012 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya serta saran dan kritikan dalam penyelesaian Skripsi ini. Semoga apa yang telah mereka berikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah Subhaana WaTa'ala.
8. Seluruh anggota keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada saya baik secara moral dan material.

Semoga *Allah Subhaana Wa Ta'ala* membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi-Nya.Amiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Penulis berharap adanya masukan dan saran sehingga proposal ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga *Allah Subhaan Wa Ta'ala* memberkati dan meridhoi kita semua. *Amin Ya Rabbal 'Alamiin*.

Padang, Februari 2019

Ade Saputra

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian teori.....	8
1. Minat	8
2. Perguruan Tinggi.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa SMK Untuk Melanjutkan Studinya ke Perguruan Tinggi	18
a. Faktor Dalam Diri	18
b. Faktor Sosial Ekonomi.....	19
c. Lingkungan Teman Sebaya.....	20
d. Tingkat Pendidikan Orang Tua.....	21
e. Dorongan Guru dan Kepala Sekolah.....	24
B. Penelitian Relevan	25
C. Kerangka Konseptual	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian	31
1. Defenisi Operasional.....	31
2. Variabel Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel.	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel.....	34

E. Jenis dan Sumber Data.....	37
1. Jenis Data	37
2. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Teknik Analisis Data.....	41
1. Deskripsi Data.....	41
2. Analisis Faktor Konfirmatori	42
a. Analisis <i>Kaiser Mayer Olkin</i> (KMO) dan <i>Barlett's test</i>	42
b. <i>Anti Image matrices correlation test</i>	43
c. Proses <i>Factoring</i>	43
d. <i>Loading</i> Faktor dan Penataan Faktor	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	45
1. Deskripsi Data.....	45
a. Dorongan Dari Dalam Diri.....	45
b. Sosial Ekonomi	48
c. Lingkungan Teman Sebaya.....	50
d. Tingkat Pendidikan Orang Tua	52
e. Dorongan Guru dan Kepala Sekolah.....	54
2. Analisis Faktor Konfirmatori	57
a. <i>Kaiser Mayer Olkin</i> (KMO) dan <i>Barlett's test</i>	57
b. <i>Anti Image matrices correlation test</i>	58
c. Proses <i>Factoring</i>	59
1) <i>Communalities</i> (perananfaktor).....	59
2) <i>Total variance explained</i>	60
d. <i>Loading</i> Faktor dan Penataan Faktor	61
B. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Daftar jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian	34
Tabel 3.2. Daftar sampel penelitian	36
Tabel 3.3. Alternatif Jawaban Angket	38
Tabel 3.4. Kisi-kisi instrumen penelitian	39
Tabel 3.5. Rentang Kategori Tingkat Capaian Responden (TCR) Angket Penelitian	42
Tabel 4.1. Statistik Dasar Penelitian pada Variabel Dorongan Dari Dalam Diri (X1).....	46
Tabel 4.2. Deskripsi Sebaran Data Hasil Penelitiandan TCR Variabel Dorongan Dalam Diri (X1).....	47
Tabel 4.3. Statistik Dasar Penelitian pada Variabel Sosial Ekonomi (X2).....	48
Tabel 4.4. Deskripsi Sebaran Data Hasil Penelitian dan TCR Variabel Sosial Ekonomi (X2).....	49
Tabel 4.5. Statistik Dasar Penelitian pada Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X3).....	50
Tabel 4.6. Deskripsi Sebaran Data Hasil Penelitian dan TCR Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X3)	51
Tabel 4.7. Statistik Dasar Penelitian pada Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X4).....	52
Tabel 4.8. Deskripsi Sebaran Data Hasil Penelitian dan TCR Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua (X4)	53
Tabel 4.9. Statistik Dasar Penelitian pada Variabel Tingkat Dorongan Guru dan Kepala Sekolah (X5)	55
Tabel 4.10. Deskripsi Sebaran Data Hasil Penelitian dan TCR Variabel Dorongan Guru dan Kepala Sekolah (X5)	56
Tabel 4.11. Hasil Analisis Kelayakan Variabel Penelitian	57

Tabel 4.12. Hasil Analisis <i>Anti Image Matrices</i> dengan <i>Measures of Sampling Adequacy</i> (MSA) Variabel Penelitian	58
Tabel 4.13. Hasil Analisis <i>Communalities</i>	59
Tabel 4.14. Hasil <i>Total Variance Explained</i>	60
Tabel 4.15. <i>Rotated Componen Matrix</i>	61
Tabel 4.16. Rangkuman Analisis Faktor Konfirmatori.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual	28
Gambar 5.1. Diagram Venn	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi.....	73
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	75
Lampiran 3. Analisis Faktor Konfirmatori.....	101
Lampiran 4. Angket Penelitian	103
Lampiran 5. Tabulasi Faktor Pembentuk	110
Lampiran 6. Surat-surat.....	115

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan masalah sentral yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan pembangunan nasional. Sumber Daya Manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembangunan. Hal ini disebabkan karena keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi yang dimiliki suatu bangsa, akan tetapi juga tergantung Sumber Daya Manusianya sebagai pelaku pembangunan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang di era saat ini menuntut para generasi bangsa untuk mencari bekal ilmu dan teknologi yang tinggi, hal ini disebabkan oleh persaingan global yang sudah tidak terbendung lagi dan harus dihadapi oleh generasi penerus bangsa. Persaingan global atau yang dikenal dengan “Era Globalisasi” dapat merubah semua kondisi yang ada disuatu negara khususnya Indonesia.

Era globalisasi yang terjadi dengan cepat yang menerpa semua lapisan kehidupan yang menuntut pengembangan Sumber Daya Manusia dengan segala dimensi, salah satunya di bidang pendidikan. Pengembangan dimensi pendidikan yang dilandasi pengembangan kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreatifitas yang tinggi guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing dan menguasai keahlian yang mantap. Pendidikan secara luas diartikan sebagai suatu

proses yang memungkinkan seseorang mempelajari cara hidupnya, secara implisit berarti proses pendidikan itu akan berlangsung seumur hidup sejak manusia dilahirkan sampai ajal tiba. Maksud pernyataan diatas sama halnya dengan bunyi dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 ayat 3, “Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat”. Disamping itu pendidikan merupakan perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan, hal tersebut menyebabkan perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang harus terjadi.

Selanjutnya Undang-undang Pendidikan No.20 tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari isi Undang-undang diatas dari fungsi dan tujuannya, maka dapat ditangkap maksud yang diharapkan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan lebih menggali potensi diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sebagai sarana mutlak dan harus dilalui dalam mencapai pengembangan dan menggali potensi diri.

Sebagai sekolah lanjutan tingkat atas, SMK harus mampu menghasilkan SDM yang berkualitas. Hal ini bertujuan agar lulusan yang

dihasilkan mampu bersaing dalam dunia kerja yang sekarang tingkat persaingannya sangatketat maka, SMK harus membekali siswanya dengan kemampuan dan keahlian yang sesuai dengan bidang yang diminati siswanya. Sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung keterlaksanaan hal tersebut harus tersedia dengan baik dan pengelolaannya harus tepat, agar berguna bagi siswa nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK.

Berdasarkan program pemerintah dengan slogan “SMK Bisa!” yang berarti lulusan SMK diharapkan setelah menamatkan pendidikannya bisa langsung terjun ke dunia kerja. Ini dikarenakan pada saat sekarang, angka pengangguran di Indonesia sangat tinggi. Apabila tujuan dari SMK untuk menghasilkan tamatan yang siap kerja tetapi tidak diimbangi dengan keahlian dan keterampilan yang memadai, maka tujuan dari SMK tersebut belum tercapai dalam menekan angka pengangguran. Sebaliknya, bila SMK mampu menghasilkan tamatan yang siap kerja dan telah diimbangi dengan keterampilan dan keahlian yang cukup berarti tujuan dari SMK tersebut tercapai.

Pada era globalisasi saat ini tamatan SMK kalah bersaing dalam mencari kerja dengan lulusan perguruan tinggi dibidang yang sama. Hal tersebut mungkin bisa disebabkan kompetisi yang cukup ketat dalam mencari kebutuhan akan tenaga kerja yang berkompeten dibidangnya. Oleh karenanya mungkin ini bisa dijadikan alasan untuk mendorong lulusan SMK untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu

jenjang karir dalam dunia kerja bagi lulusan SMK sulit untuk berkembang dan jaminan hidup dalam dunia kerja bagi tamatan SMK yang rendah. Begitu juga pandangan masyarakat tentang kelemahan dari pendidikan kejuruan termasuk dari dunia kerja yang akan menyerap lulusan pendidikan tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh mutu pendidikan kejuruan belum bisa mencapai seperti apa yang diharapkan.

Selain itu pada saat sekarang ini pihak industri lebih memilih tamatan dari SMA untuk bekerja di perusahaannya karena tamatan SMA memiliki kedisiplinan, ketekunan, kejujuran dan hal-hal lainnya yang lebih tinggi dibandingkan dengan tamatan SMK. Dengan berpedoman pada hal yang demikian, tamatan SMK yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi diharapkan selain ilmu dan keterampilannya bertambah, tingkat kedisiplinan dan ketekunannya juga ikut menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal diatas yang menjadi banyak faktor yang mendorong lulusan SMK untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi yang salah satunya berhubungan dengan jaminan hidup dimasa datang. Padahal sebetulnya lulusan SMK diarahkan bukan untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Permasalahan yang ingin diamati di SMK Negeri 1 Sumatera Barat Kota Padang berdasarkan hasil survei, pengamatan dan wawancara masih belum diketahui dengan jelas seberapa besar minat dari siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat Padang untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi khususnya pada kelas XII tahun 2018/2019. Hal ini berdasarkan

wawancara secara acak dengan beberapa siswa, mengenai minat siswa untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi masih belum jelas atau ada yang menjawab tidak tahu dan sebagainya. Mungkin disebabkan beberapa faktor pendorong minat tersebut dengan berbagai dugaan yang diantaranya dipengaruhi faktor dorongan dari dalam diri siswa, sosial ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, dorongan serta tingkat pendidikan orang tua, dan dorongan guru serta kepala sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang antara lain berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi siswa. Faktor internal yang sangat mempengaruhi yaitu minat dan bakat yang ada dalam diri siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal :

1. Adanya beberapa faktor-faktor dasar yang menjadi banyak pertimbangan bagi siswa dalam melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi seperti pemahaman siswa tentang perguruan tinggi, minat atau motivasi, tingkat pendidikan serta dorongan orang tua dan cara pandang siswa terhadap masa depannya.
2. Adanya pengaruh atau dorongan dari lingkungan yang membuat tamatan SMK mempertimbangkan untuk melanjutkan pendidikannya keperguruan tinggi.
3. Latar belakang ekonomi keluarga yang membuat siswa mempertimbangkan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dapat diketahui terdapat cukup banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penelitian hanya membahas masalah faktor internal yaitu minat dalam diri siswa dengan pengaruh faktor eksternal yang akan diteliti yaitu “Minat siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat tahun ajaran 2018/2019 untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi dan Pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi di tinjau dari yaitu:

1. Dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri
2. Tingkat sosial ekonomi
3. Lingkungan teman sebaya
4. Tingkat pendidikan orang tua
5. Dorongan dari guru dan kepala sekolah

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa SMK untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi di tinjau dari tingkat sosial ekonomi, lingkungan teman sebaya, tingkat pendidikan orang tua, guru dan kepala sekolah bahkan dari dalam diri siswa tersebut.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai minat siswa dalam melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.

2. Dari segi praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai Berikut:

- a. Dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya, yang diharapkan dapat memberi sumbangan pengetahuan dan informasi yang berharga dikemudian harinya.
- b. Gambaran bagi sekolah dalam melihat minat siswa untuk melanjutkan pendidikan sehingga dapat memberikan arahan.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan pada program Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang maupun sebagai memperdalam ilmu dan bekal untuk melaksanakan proses belajar mengajar ketika menjadi guru dimasa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Minat

a. Pengertian

Slameto (2003:180) menyatakan bahwa Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Isnaini (2005) berpendapat bahwa minat merupakan unsur psikis manusia, membantu mendorong seseorang untuk mewujudkan tujuan dalam bentuk perlakuan. Setiap minat merupakan suatu kebutuhan, semakin kuat dan bertahan pula minat itu. Selanjutnya semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan seseorang, maka makin kuatlah minat tersebut. Adapun bentuk dari minat adalah sebuah keinginan untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bentuk tindakan dari seseorang.

Dalam Sutri Winarti (2004) minat adalah dorongan dari dalam sadar berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan, serta seluruh pribadi seseorang yang menimbulkan kegiatan yang terarah pada

tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya. Minat berkaitan erat dengan kemauan yang mendorong timbulnya aktifitas kearah tercapainya tujuan.

Dalam Fadly Herman (2009) “minat adalah kesadaran seseorang akan atau terhadap suatu objek, suatu soal, atau suatu situasi yang mengandung sangkut paut dengan diri seseorang”. Minat harus dipandang sebagai suatu gambaran yang sadar, kalau tidak demikian minat tersebut tidak akan mempunyai arti sama sekali, oleh sebab itu pengetahuan atau informasi mengenai seseorang atau suatu objek pasti harus ada terlebih dahulu daripada minat terhadap objek atau orang tadi.

Faktor keberhasilan siswa tidak terlepas dari minat yang merupakan salah satu unsur pendukung. Minat merupakan aspek yang terdapat dari dalam diri siswa yang ekstensinya berkolaborasi dengan intelegensi, bakat, kepribadian, hobi, keterampilan dan emosi. Beberapa ahli merumuskan definisi minat sebagai antusiasme seseorang.

Adapun Zahara Dzuafar (2003:37) mengungkapkan minat merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang memberikan tenaga dari dalam diri seseorang untuk bertindak dan bertujuan dengan tujuan yang hendak dicapai. Jadi minat dapat juga diartikan sebagai pemberi daya semangat pada diri seseorang dalam melakukan sesuatu yang disukai agar dapat sesuai dengan kehendaknya. Slameto (2003:46) mengemukakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang,

benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Selain itu minat mengarahkan perbuatan kepada sesuatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perubahan tertentu yang ditujukan untuk berinteraksi secara objek yang banyak sangkut pautnya dengan individu sendiri dalam mencapai tujuan.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (1991:247) disebutkan bahwa minat itu merupakan kecendrungan hati atas sesuatu gairah atau keinginan. Tidak hanya itu, minat pun merupakan bagian dari peristiwa belajar. Dalam Fadly Herman (2009) menyatakan bahwa minat adalah salah satu kemantapan dan kesiapan seseorang untuk memilih cita-cita dengan adanya dorongan yang kuat mengejar pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan. Minat termasuk dalam indikator peristiwa belajar disamping adanya tujuan, keterampilan dan sikap nilai yang ingin dicapai serta didukung oleh keberadaan, bahan pelajaran serta pengajaran yang memadai. Adanya keinginan yang kuat untuk mengetahui sesuatu yang diiringi dengan kegiatan mempelajari, juga rasa ingin memiliki merupakan suatu indikator dari adanya minat.

Dalam Sutri Winarti (2004) ada lima karakteristik dari minat, yaitu:

- 1) Minat selalu berkaitan dengan aktifitas, minat selalu menjadi pendorong dalam melakukan aktifitas atas objek yang disukai.

- 2) Minat bersifat menetap. Minat tidak mudah hilang dari diri seseorang, karena minat bersifat fleksibel dan akan berusaha menyesuaikan diri terhadap aktifitas yang diminati.
- 3) Minat seseorang dapat memiliki intensitas tertentu dengan melakukan aktifitas pada bidang yang diminati, maka akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Penerimaan dan penolakan untuk berbuat. Seseorang akan melakukan sesuatu sesuai dengan minatnya dan akan menolak kegiatan atau aktifitas yang tidak sesuai dengan keinginannya.
- 5) Keinginan untuk berbuat. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu objek akan mempersiapkan diri sebaik mungkin sebelum melakukan kegiatan tersebut.

Dapat dikatakan bahwa kelima karakteristik minat tersebut, minat merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri dan membutuhkan yang mendorong untuk berbuat terhadap objek. Dibutuhkan penyesuaian dengan aktifitas yang diminatinya karena minat memiliki intensitas tertentu, oleh karenanya diperlukan kesiapan diri dalam melakukan kegiatan tersebut.

Dalam Rafiko Putera E (2009) minat adalah pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Seseorang yang memiliki minat terhadap pekerjaan umumnya orang tersebut lebih termotivasi mengerjakan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh sehingga

mendapatkan hasil yang lebih baik. Dalam Donny Fernandez (2002) bahwa hal yang paling penting yang mendorong seseorang untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat yang lebih tinggi adalah untuk :

- 1) Mendapatkan kualifikasi professional spesifik
- 2) Mendapatkan kesempatan kerja yang lebih baik.
- 3) Membuat diri agar siap memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

Untuk individu yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi misalnya, ia akan memperlihatkan intensitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Dalam Muhammad Iqbal(2010) minat (interest) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dalam minat, kesenangan merupakan kuncinya artinya tidak dapat dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila tidak menyenangkannya.

Pernyataan diatas dapat menjelaskan bahwa minat seseorang beraneka ragam tidak sama satu dengan lainnya. Maksudnya mencakup minat ini luas, ada minat membaca, menulis, keteknikan dan sebagainya. Namun yang akan dibahas pada penelitian ini hanya mengkaji minat untuk masuk ke perguruan tinggi.

Dengan demikian minat adalah salah satu aspek psikologis yang perlu dikembangkan pada diri individu demi keberhasilan dimasa depan. Oleh karena itu kestabilan ekonomipun berperan untuk mengaplikasikan minat yang dimilikinya.

Dari pendapat semua para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa minat merupakan faktor yang sangat penting, karena :

- 1) Minat berhubungan erat dengan prestasi belajar. Kemampuan atau integritas saja tidak cukup untuk mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang yang cerdas belum tentu menjadi sarjana kalau tidak ada minat dibidang yang bersangkutan.
- 2) Makin besar minat, makin besar motivasi atau keinginan dan makin tinggi pula hasil karya seseorang. Dengan demikian individu akan mempelajari objek yang diminati secara intensif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) Minat sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam segala kegiatan, termasuk belajar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Dalam Slevy Herlinda (2003:13) menyatakan bahwa 3 faktor pendorong terjadinya minat yaitu:

- 1) Faktor pendorong dari dalam yaitu faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang individu untuk memperhatikan dirinya.
- 2) Faktor motif sosial, merupakan faktor yang dapat memenuhi kebutuhan sosial seperti minat ingin bekerja untuk memperoleh status di lingkungannya.

- 3) Faktor emosiaonal, yaitu faktor emosi dan perasaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat, walaupun disadari bahwa dengan adanya minat maka orang akan tertarik untuk melakukan sesuatu hal.
- 4) Minat sebagai pendorong melakukan aktivitas. Dapat dilihat dari kegairahan dan kerajinan yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan yang diminati tersebut, minat terkait dengan perasaan tertarik dengan kebutuhan.

Sesorang akan berminat terhadap sesuatu kegiatan itu akan memenuhi kebutuhannya dan ia juga mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang kegiatan yang diikuti, sehingga ia akan merasa tertarik. Perasaan tertarik dapat dilihat dari keingintahuan yang tinggi terhadap sesuatu, suka, senang dan gembira dalam melakukannya.

c. Karakteristik Minat

T Lezton (1989:20) juga menjelaskan tentang empat karakteristik minat yaitu:

- 1) Minat individu terhadap berbagai aktifitas atau objek, biasanya bervariasi kadarnya..
- 2) Minat seseorang bisa fleksibel sesuai dengan aktifitasnya dan bersedia menyesuaikan diri dengan lingkungannya, namun biarpun fleksibel masih dalam rentang waktu yang cukup lama.

- 3) Minat seseorang terhadap aktifitas dipengaruhi oleh pengetahuan dan keterampilan yang dikuasainya pada bidang yang diminatinya, maka ia akan memperoleh keberhasilan dan penghargaan.
- 4) Minat yang erat hubungannya dengan aktifitas yang ada dalam diri seseorang. Minat juga memberikan dorongan bagi manusia untuk berhubungan secara aktif dengan objek atau aktifitas yang diminatinya itu.

2. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan formal terakhir atau tertinggi, dimana fungsinya adalah sebagai tempat melanjutkan pendidikan setelah siswa menamatkan pendidikan disekolah menengah atas. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi harus mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi persyaratan kualitatif dan kuantitatif serta memiliki pengetahuan, ketarampilan, kepribadian yang mantap, dan sesuai dengan kebutuhan negara dan masyarakat serta perkembangan teknologi (Ovi Devianti. 2003:1).

Selain itu pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian Tilaar (Fadly Herman:2009).

Menurut Alwi (1988:19) “Perguruan tinggi harus dapat mempersiapkan keberlanjutan pembangunan menyentuh seluruh Tridarma. Ilmuan harus mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menghayati tanggung jawabnya dalam pembangunan berkelanjutan”.

Sementara itu, menurut PP Nomor 61 Tahun 1991, organisasi perguruan tinggi terdiri dari unsur-unsur (1) majelis wali amanat, (2) dewan audit, (3) senat akademik, (4) pimpinan, (5) tenaga edukatif, (6) tenaga administrasi, (7) teknisi, (8) pustakawan, (9) unsur pelaksana akademik (fakultas, jurusan, lembaga, pusat-pusat, dan bentuk lain yang dianggap perlu), (10) unsur pelaksana administratif (biro, bagian, atau bagian lain yang dianggap perlu), (11) unsur penunjang (perpustakaan, laboratorium, bengkel, pusat komputer, dan lainnya).

Suatu perguruan tinggi harus mempunyai akuntabilitas, yang artinya lembaga pendidikan tinggi tersebut sejauh mana mempunyai makna dari nilai satu perguruan tinggi seperti, masyarakat. Suatu lembaga perguruan tinggi tidak mempunyai akuntabilitas apabila lembaga tersebut terlepas dari jangkauan atau kebutuhan masyarakat yang melihatnya dari sisi yang berbeda.

Akuntabilitas sangat diperlukan seperti saat sekarang ini ketika sebagian masyarakat berpikir pragmatis, yang biasanya selalu mempertanyakan apa yang bisa dilakukan dan apa jaminan masa depan anak-anaknya apabila dapat menyelesaikan studi diperguruan tinggi yang

menjadi pilihannya. Apabila perguruan tinggi tersebut kurang bisa dipercaya masyarakat dalam mengembangkan dan menjamin pendidikan anak mereka maka masyarakat akan sedikit melihat fungsi dari perguruan tinggi tersebut. Untuk itulah diperlukannya upaya yang maksimal dari perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan akuntabilitasnya, seperti pada negara-negara manapun, pendidikan tinggi semakin dituntut memberikan dan menyelenggarakan serta melaksanakan misi dan fungsinya.

Untuk itulah maka adanya jenjang pendidikan diperguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah program, dimana masing-masing jenjang tersebut merupakan kelanjutan atau tingkatan dari jenjang sebelumnya. Urutan jenjang program tersebut adalah program D1, D2, D3, D4, S1, S2 dan S3. Dalam hal tersebut juga perguruan tinggi mempunyai tujuan yang harus dicapai diantaranya:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
- b. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
- c. Mendukung pembangunan masyarakat madani yang demokratis dengan berperan sebagai kekuatan moral yang mandiri.

- d. Mencapai keunggulan kompetitif melalui penerapan prinsip pengelolaan sumber daya sesuai dengan asas pengelolaan yang profesional.
- e. Mencapai tujuan pemberdayaan manusia seutuhnya dalam rangka untuk mencapai tujuan-tujuan kemandirian.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa dalam Melanjutkan Studinya ke Perguruan Tinggi

Dalam memilih sekolah untuk melanjutkan pendidikan dari SMK ke perguruan tinggi, siswa banyak pertimbangan yang akan mempengaruhi dirinya. Ada 2 Faktor yang sangat berpengaruh siswa, yaitu faktor yang berasal dalam diri siswa tersebut dan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut.

Faktor dari dalam diri siswa diantaranya adalah minat untuk memilih, sedangkan faktor dari luar diri siswa diantaranya adalah sosial ekonomi keluarga, faktor lingkungan teman sebaya dan tingkat pendidikan serta dorongan orang tua, dan dorongan guru dan kepala sekolah.

a. Faktor Dalam Diri

Dalam Budiansyah (2010) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Dalam Muhammad Iqbal (2010) berpendapat bahwa minat adalah kecendrungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tersebut dan merasa senang berkecimpung didalamnya.

Sedangkan pada minat dorongan dari luar dalam Budiansyah (2010) minat adalah kesediaan yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Selanjutnya dipertegas dalam Syelvi Herlinda (2003) minat timbul setelah adanya rangsangan dari luar, bukan dibawa semenjak lahir. Maka dapat disimpulkan bahwa minat juga bisa dipengaruhi dari luar diri seseorang untuk menyenangi sesuatu objek atau subjek.

Dalam Muhammad Iqbal (2010) minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan membuktikannya lebih lanjut, artinya disini dia merasa yakin atas kemampuan yang dimilikinya dengan menaruh minat atas objek yang diminatinya. Dari kata yakin akan kemampuannya maka dapat disimpulkan bahwa minat seseorang dapat timbul karena adanya keyakinan akan kemampuannya terhadap hal yang diminatinya.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Faktor yang dapat mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih lanjutan studinya adalah tingkat sosial ekonomi. Keadaan ekonomi keluarga seperti yang dikemukakan dalam Awiskarni (1999) tingkat status sosial ekonomi seseorang pada umumnya berstandar pada tingkat pendapatan atau kekayaan dan selanjutnya pekerjaan atau jabatan dan pendidikan.

Perkembangan pendidikan di Indonesia memang melihat grafik yang baik. Pembangunan pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar 6 tahun, yang didukung pembangunan infrastruktur sekolah dan diteruskan dengan wajib belajar 9 tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses.

Dibalik keberhasilan program-program tersebut, terdapat berbagai fenomena dalam sektor pendidikan yaitu kasus tinggal kelas, terlambat masuk Sekolah Dasar dan ketidak mampuan untuk meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang cukup banyak menjadi sorotan di dunia pendidikan. Kasus putus sekolah yang juga banyak terjadi di daerah pedesaan menunjukkan bahwa pendidikan belum banyak menjadi prioritas bagi orang tua. Rendahnya prioritas tersebut antara lain di picu oleh akses masyarakat terhadap pendidikan yang masih relatif kecil, terutama bagi keluarga miskin yang tidak mampu membiayai anak mereka untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi.

c. Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan dalam pergaulan sampai saat ini masih ikut berperan dalam diri remaja untuk mengambil langkah kedepan dalam melanjutkan pendidikan. Setelah lepas dari bangku SMK mereka memiliki komitmen yang sama, walaupun dengan tujuan yang berbeda pula ada yang memang karena keinginan untuk sama-sama dengan

teman-teman lama,ada juga karena mereka berpedoman kepada sebagian kelompok siswa.

Dalam Aris Gunanto (2005) remaja cenderung memilih norma-norma kawan sekelompoknya karena norma-norma itulah yang berlaku dilingkungannya dan ia mengikuti norma-norma itu sebagai ukuran moralnya karena ia beranggapan bahwa kelompok-kelompok itulah yang patut dijadikan pedoman. Dengan keadaan yang seperti itu remaja memilih studi lanjutannya secara berkelompok dan kembali membuat sekumpulan siswa yang pernah satu sekolah dahulunya.

d. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dorongan atau motivasi yang diberikan orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat turut mempengaruhi minat siswa terhadap perguruan tinggi sebagai lanjutan studinya. Dalam Aris Gunanto (2005) mengatakan: “Bahwa orang tua harus bertanggung jawab terhadap kelanjutan studi anaknya”. Orang tua harus dapat memberikan arahan dan pertimbangan serta dorongan dalam menentukan pilihan melanjutkan studi agar anaknya sukses. Orang tua mempunyai tanggung jawab utama bagi perkembangan anaknya, jadi pola asuh, pengalaman dan pengetahuan orang tua tentang sesuatu dan sikap orang tua akan memberikan dorongan kepada anaknya untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Begitu juga dengan tingkat pendidikan orang tua dapat membangkitkan minat dalam melanjutkan

ke perguruan tinggi. Yang mana memang membutuhkan biaya yang lebih besar.

Tingkat pendidikan merupakan perjenjangan pendidikan yang dilakukan dalam pendidikan formal. Dalam Aris Gunanto (2005) membagi pendidikan dan pengajaran menjadi empat jenis yaitu:

a) Pendidikan dan pengajaran taman kanak-kanak (TK)

Pendidikan dasar tujuan umum dari pendidikan TK adalah tumbuhnya jasmani dan rohani anak, agar memiliki sifat-sifat dasar sebagai pribadi yang bertanggung jawab dan menjadi warga negara yang baik.

b) Pendidikan dan pengajaran rendah atau dasar

Pendidikan dan pengajaran tingkat rendah atau tingkat sekolah dasar merupakan kelanjutan dari pendidikan TK. Dalam pendidikan ini anak sudah diberi pelajaran mengetahui nilai kecakapan dan ilmu pengetahuan yang diterima dari pendidikan.

c) Pendidikan dan pengajaran menengah

Pendidikan menengah merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar. Pada pendidikan menengah sudah mulai diadakan penjurusan untuk menyiapkan anak didik menjadi calon tenaga kerja. Berdasarkan jenisnya, pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Kedua jenis pendidikan ini bertujuan mendidik anak didik dapat menjalankan kewajiban sebagai warga negara.

d) Pendidikan dan pengajaran tinggi

Pendidikan dan pengajaran tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah. Dalam pendidikan tinggi bermaksud memberikan kepada anak didik mempersiapkan diri menjadi pemimpin-pemimpin dalam masyarakat serta mengembangkan dan memelihara kemajuan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat. Pendidikan tinggi dapat berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi dan lain-lain, dengan pendidikan yang semakin tinggi diharapkan akan semakin baik pula dalam menggunakan daya pikir.

Dalam Aris Gunanto (2005) mengemukakan pendidikan dapat dibedakan menjadi pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal.

a) Pendidikan formal

Pendidikan formal adalah pendidikan disekolah yang diatur, sistematis, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Soewarmin (2005) dalam Aris Gunanto, mengatakan tempat untuk melaksanakan pendidikan formal disebut pendidikan formal. Disebut lembaga pendidikan formal karena mempunyai bentuk yang jelas dan program yang telah direncanakan dengan peraturan dan ditetapkan secara resmi.

b) Pendidikan informal

Dalam Aris Gunanto (2005) Yang dimaksud pendidikan informal adalah “Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak seorang lahir sampai ia meninggal, didalam keluarga, dalam pekerjaan atau pergaulan sehari-hari. Pendidikan informal berlangsung setiap saat tidak terikat oleh waktu dan tempat”.

c) Pendidikan non formal

Pendidikan non formal dalam Aris Gunanto (2005) adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tetap dan ketat. Pendidikan non formal memiliki bentuk dan aktivitas yang luas dan beraneka ragam serta tujuan yang berbeda dan dibawah tanggung jawab departemen yang berbeda tergantung tujuannya. Pendidikan non formal yang sekarang ini pada umumnya dalam bentuk kursus-kursus, seperti kursus komputer, menjahit, bengkel, dan sebagainya.

e. Dorongan dari Guru dan Kepala Sekolah

Guru merupakan faktor utama dalam keseluruhan proses pendidikan dan tugasnya sebagai pendidik, guru banyak memegang peranan penting yang harus dilaksanakan. Dalam Ira Oktaningsi Agus (2009) “Pekerjaan guru adalah profesional, tidak saja sebagai pembina ilmu dan menguasai bidang studinya, tetapi juga dituntut

keterampilannya untuk dapat memotivasi siswa agar menimbulkan minatnya terhadap pelajaran dan jabatan yang akan datang”.

Sesuai dengan pendapat Ebernard dalam Ira Oktaningsi Agus (2009) “guru harus berusaha menjadikan materi dan metode pengajaran itu berhubungan dengan alam nyata, sehingga timbul pada diri peserta didik perasaan bahwa keterampilan yang telah dipelajarinya akan bermanfaat didalam kehidupan pribadinya Dengan bimbingan ini diharapkan para siswa dapat menemukan cara belajar yang tepat dalam mengatasi masalah-masalah belajar dan memilih studi lanjutan.

Jadi disini ditemukan betapa pentingnya seorang guru atau kepala sekolah dalam membantu siswa untuk menilai potensi, kemampuan, bakat dan minat, sifat pribadinya yang berhubungan dengan pelajaran yang seterusnya dalam memilih sekolah yang sesuai dengan kemampuan siswa. Misalnya dalam memilih perguruan tinggi guru atau kepala sekolah harus memperkenalkan bagaimana perguruan tinggi tersebut. Kesalahan dalam memilih studi lanjutan akan menyebabkan tertutupnya lapangan kerja dimasa yang akan datang, kegagalan-kegagalan dimasa yang akan datang, juga kegagalan dalam belajar menimbulkan dampak negatif dalam perkembangan psikologisnya.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung teori dalam penelitian ini diantaranya:

1. Sinta Armalita (2016) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas XII jurusan Tata Boga di SMK Negeri 4 dan SMK Negeri 6 Yogyakarta”. Hasil penelitian mengungkapkan (1) faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 4 pada kategori sedang dengan Mean 42,65 dengan persentase sebesar 90% dan faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 6 pada kategori sedang dengan Mean 44,73 dengan persentase sebesar 95%; (2) faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 4 pada kategori sedang dengan Mean 39,66 dengan persentase sebesar 93,33% dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Negeri 6 pada kategori sedang dengan Mean 40,18 dengan persentase 90%.
2. Suhirno (2011) dengan judul “Minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat masuk perguruan tinggi bagi siswa kelas XII program keahlian teknik ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan termasuk kategori tinggi dengan rata-rata persentase 69,24% . minat masuk perguruan tinggi bagi siswa SMK kelas XII program keahlian teknik ototronik di SMK Negeri 1 Seyegan di dukung oleh faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga, dan faktor

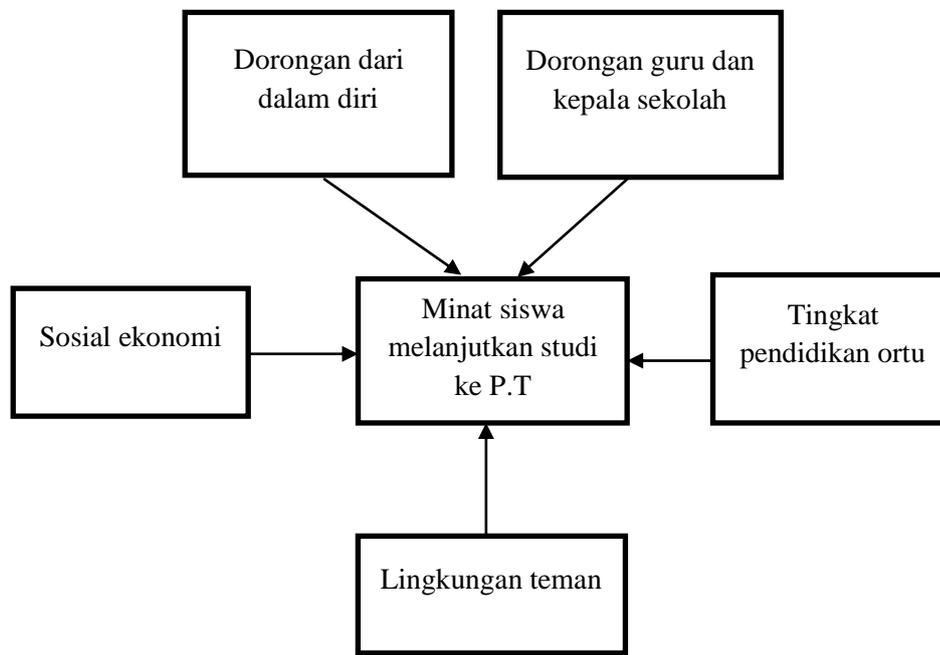
lingkungan sekolah. Hubungan antara faktor dalam diri sendiri dengan minat masuk perguruan tinggi adalah sangat kuat yaitu dengan koefisien korelasi 0,721. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang paling mempengaruhi yaitu dengan koefisien korelasi regresi 0,596. Kemudian faktor keluarga dengan koefisien regresi 0,197, dan faktor diri sendiri dengan koefisien 0,161. Jadi faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap minat siswa SMK melanjutkan ke perguruan tinggi dengan sumbangan 52% dan masih ada faktor lain sebesar 48%.

3. Panggih Pribadi (2010) dengan judul “Hubungan lingkungan keluarga dan teman sebaya dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa kelas III SMK Negeri 1 Sedayu tahun ajaran 2009/2010. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan teman sebaya secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi siswa kelas III SMK N 1 Sedayu tahun ajaran 2009/2010 yang ditunjukkan dari F_{hitung} 9,145 dan mempunyai kontribusi efektif 22%.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembentukan minat seseorang dapat dipengaruhi berbagai faktor yang bisa kita tinjau dengan mengadakan penelitian. Faktor tersebut antara lain dorongan dari dalam diri, keadaan ekonomi keluarga, pengaruh lingkungan, tingkat pendidikan orang tua, dorongan guru dan kepala sekolah dan lain sebagainya. Dari faktor tersebut siswa akan memperhatikan dan menilai segala sesuatu yang berhubungan dengan perguruan tinggi.

Bagan faktor-faktor dari siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.



Gambar 2.1. Kerangka konseptual faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

D. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan tentang minat siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Padang. Yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah “ Seberapa besarkah faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat padang 2018/2019 untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di tinjau dari yaitu”:

1. Dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri
2. Tingkat sosial ekonomi
3. Lingkungan teman sebaya

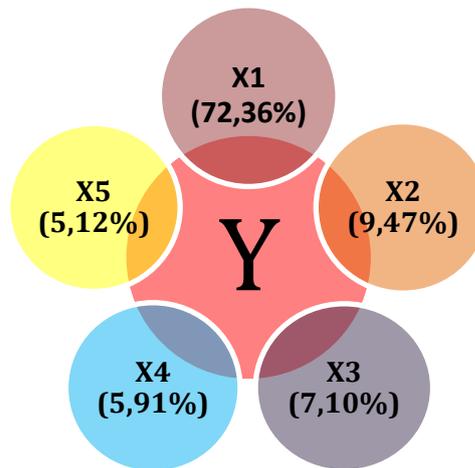
4. Tingkat pendidikan orang tua
5. Dorongan dari guru dan kepala sekolah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada BAB IV maka dapat disimpulkan analisis faktor konfirmatori yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa dari 5 variabel yang di analisis merupakan variabel yang sah. Dari ke 5 variabel tersebut adalah Dorongan Dari Dalam Diri (X1), Sosial Ekonomi (X2), Lingkungan Teman Sebaya (X3), Tingkat Pendidikan Orang Tua (X4), dan Dorongan dari Guru dan Kepala Sekolah (X5). Jadi ke 5 variabel tersebut merupakan variabel pembentuk minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *extraction* dari ke 5 variabel sebesar 72,36% dan 27,64% di bentuk oleh variabel lain yang tidak di teliti di penelitian ini.

Dari hasil penelitian, variabel Dorongan Dari Dalam Diri (X1) membentuk faktor 72,369%, Sosial Ekonomi (X2) 9,477%, Lingkungan Teman Sebaya (X3) 7,109%, Tingkat Pendidikan Orang Tua (X4) 5,917%, dan Dorongan dari Guru dan Kepala Sekolah (X5) 5,128%.



Gambar 5.1 Diagram Venn Minat Siswa SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi

B. Saran

Penelitian ini telah mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi cukup mempengaruhi. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah hendaknya bekerja sama dengan perguruan tinggi untuk memberi kesempatan kepada siswa yang berminat serta berprestasi agar dapat melanjutkan studinya ke perguruan tinggi.
2. Pihak sekolah diharapkan memberikan info dan motivasi yang lebih banyak tentang perguruan tinggi, sehingga mereka tidak salah dalam memilih studi lanjutan nantinya.
3. Bagi peneliti, hasil yang diperoleh hanya faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Sumatera Barat

Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi. Untuk itu di saran dengan penelitian yang lain yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi .1988. *Program Jenjang Perguruan Tinggi*. Jakarta: Gramedia.
- Aris Gunanto. 2005. *Persepsi Siswa SMP Negeri di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen Terhadap SMK Kelompok Teknologi dan Industri Bidang Keahlian Teknik Bangunan* (Jurnal). Semarang: UNNES
- Asyhar Basyari. 2013. *Hubungan Antara Minat dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta III* (Jurnal). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Awiskarni. 1999. *Minat Siswa Sekolah Lanjutkan Tingkat Pertama (SLTP) Masuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Teknologi dan Industri di Kota Madya Payakumbuh* (Jurnal). Padang: FPTK IKIP Padang.
- Budiansyah. 2010. *Kontribusi Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Gambar Teknik Siswa Kelas I Teknik Mesin SMK Karya Padang Panjang Tahun Ajaran 2009/2010*. Padang
- Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donny Fernandez. 2002. *Studi Kasus Terhadap Lulusan Program Studi D3 dan S1. Studi Kasus* (Tidak diterbitkan). Padang: FPTK- IKIP.
- Fadly Herman. 2009. *Minat Siswa Jurusan Teknik Mesin Kelas III SMK Negeri Pangkalan Kerinci Untuk Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi* (Jurnal). FT UNP.
- FT UNP. 2007. *Pedoman Pembuatan Karya Ilmiah, Skripsi/Tugas Akhir dan Proyek Akhir*. Padang: FT UNP
- Ira Oktaningsi Agus, 2009. *Minat Siswa SMA Negeri 8 Padang Untuk Melanjutkan Studi ke Jurusan KK Fakultas Teknik UNP*. (Jurnal)
- Isnaini. 2005. *Minat Mahasiswa S1 Untuk Melanjutkan Pendidikan Program S2* (Thesis). Padang: Pasca UNP.